

## TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM FILM PENDEK KOS-KOSAN KARYA PANIRADYA KAISTIMEWAN

Dwi Suryani<sup>1</sup>, Efid Winarni<sup>2</sup>, Miftah Nugroho<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Sebelas Maret, Indonesia

Email korespondensi: [dwisuryani957@gmail.com](mailto:dwisuryani957@gmail.com)

Received: 26 Mei 2024

Reviewed: 27 Mei 2024

Accepted: 24 Juni 2024

Published: 01 Juli 2024

### Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan tindak tutur ekspresif dalam film pendek Kos-kosan. Objek penelitian dalam penelitian ini merupakan percakapan yang terjadi antar tokoh pada film pendek berjudul Kos-kosan. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dengan teknik lanjutan teknik catat. Analisis data pada penelitian ini memakai pendekatan pragmatik untuk mengkaji dan menguraikan tindak tutur ekspresif yang digunakan, serta tuturan termasuk dalam tindak tutur langsung atau tidak langsung. Hasil dari penelitian ini adalah ditemukan sebanyak 36 data tuturan yang termasuk dalam tindak tutur ekspresif di antaranya tindak tutur ekspresif meminta maaf, berterimakasih, menyindir, dan memuji. Dari 36 data tersebut terbagi menjadi tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung.

**Kata-kata kunci:** tindak tutur; tuturan ekspresif; film pendek; pragmatik

### Abstract

The aim of the research is to describe expressive speech acts in the short film Kos-kosan. The object of research in this research is the conversation that occurs between characters in the short film entitled Kos-kosan. This research is included in qualitative descriptive research. The data collection method used in this research is the observation method with advanced note-taking techniques. Data analysis in this research uses a pragmatic approach to examine and describe the expressive speech acts used, as well as whether speech acts are included as direct or indirect speech acts. The results of this research were that 36 speech data were found which were included in expressive speech acts, including expressive speech acts of apologizing, thanking, sarcasm and praising. The 36 data are divided into direct speech acts and indirect speech acts.

**Keywords:** speech acts; expressive speech; short films; pragmatics

## PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, film merupakan salah satu sarana yang efektif dalam penyampaian pesan, baik dalam lingkup sosial, budaya, dan bahkan politik, dan dianggap sebagai sarana komunikasi antara pembuat dan penonton (Utomo, 2022). Keberadaannya tidak hanya sebagai hiburan semata, tetapi juga sebagai medium yang mempengaruhi pandangan dan pemahaman kita tentang dunia. Salah satu tema yang lumrah diambil dan dibahas dalam film pendek adalah kehidupan sehari-hari, termasuk situasi-situasi yang terjadi di lingkungan kos-kosan yang mana di dalamnya terkandung tuturan-tuturan tertentu.

Film pendek adalah dokumentasi audio visual yang berdurasi kurang dari 50 menit berisikan pokok cerita yang singkat (Mabruri, 2010). Salah satu film pendek yang diteliti dalam penelitian ini berjudul "*Kos-kosan*" diunggah pada kanal Youtube Paniradya Kaistimewan. Dalam film tersebut menceritakan tentang beberapa orang sedang mencari kos-kosan untuk ditinggali di daerah Yogyakarta. Permasalahan dimulai ketika pemilik kos menanyakan latar belakang tertentu dari si pencari kos. Pertanyaan ini yang kemudian memicu timbulnya permasalahan di antara para tokoh. Dalam peristiwa tutur tersebut tuturan yang mengandung tindak tutur ekspresif juga banyak terjadi. Dinamika interaksi antar masyarakat dan percakapan yang berlangsung di dalam lingkungan kos-kosan menawarkan potensi yang kaya untuk dijelajahi dari sudut pandang linguistik pragmatik, khususnya dalam hal tindak tutur ekspresif.

Tindak tutur ekspresif, sebagaimana yang diperkenalkan oleh Austin (1962) dan dikembangkan oleh Searle (1979), merupakan tindakan yang digunakan untuk mengekspresikan perasaan, emosi, atau sikap seseorang terhadap suatu situasi atau peristiwa. Searle juga membagi tindak tutur ekspresif dalam berbagai kejadian, di antaranya: tindak tutur ekspresif berterima kasih, mengucapkan selamat, meminta maaf, memuji, berbelasungkawa, dan sebagainya. Searle juga mengungkapkan bahwa tindak tutur ekspresif menggunakan kata kerja sebagai berikut: "*thank*", "*congratulate*", "*apologize*", "*condole*", "*deplore*", and "*welcome*". Menurut Searle (Rahardi, 2003: 73), beberapa fungsi tuturan ekspresif yang terkandung dalam sebuah ujaran yang disampaikan oleh penutur kepada lawan tuturnya, yakni dapat berfungsi untuk mengucapkan selamat, terima kasih, mengkritik, mengeluh, menyalahkan, memuji, menyindir, dan meminta maaf. Dalam penelitian ini menjabarkan tentang tindak tutur ekspresif berterimakasih, meminta maaf, memuji, dan menyindir. Hal ini dilakukan karena selain tindak tutur tersebut tidak ditemukan dalam film *Kos-kosan*.

Percakapan yang terjadi antara penutur dan lawan tutur dapat berbentuk tindak tutur langsung dan tidak langsung (Amini, 2023). Austin (1962) membagi tindak tutur menjadi tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Dalam menyatakan sesuatu, seseorang menggunakan tindak tutur lokusi. Tindakan untuk melakukan sesuatu dikenal dengan tindak tutur ilokusi. Sementara itu perlokusi berkaitan dengan dampak yang dirasakan oleh mitra tutur sebagai akibat dari tindak tutur tersebut. Selanjutnya Searle (1979) juga mendeskripsikan tindak tutur tidak langsung (*indirect speech acts*) sebagai: "*cases in which one illocutionary act is performed indirectly by way of performing another*". Yakni peristiwa tindak tutur yang mana tindak lokusi dilakukan secara tidak langsung dengan cara melakukan hal yang berbeda dari tuturan yang terjadi. Misalnya dalam tuturan "*can you pass the salt?*" bukan hanya merupakan kalimat tanya, tetapi berisikan perintah yang dikemas sebagai permintaan untuk mengambilkan garam. Akibatnya dalam tuturan ini mitra tutur tidak hanya menjawab pertanyaan dari penutur, melainkan juga mengambilkan garam.

Dalam pragmatik dibutuhkan konteks untuk menganalisis sebuah tuturan, tanpa kehadiran konteks studi pragmatik hanya jatuh sebatas meraba-raba (Rahardi, 2015). Yan Huang (2007:14) menjelaskan bahwa konteks dalam pragmatik terbagi menjadi tiga: *physical context*, berkaitan dengan *setting* atau latar fisik di mana tuturan terjadi; *linguistic context*, berkaitan dengan ujaran yang terjadi dalam lingkup wacana yang sama; dan *general*

*knowledge context*, yakni konteks yang berupa pengetahuan umum. Apabila dikaitkan dengan fokus penelitian kali ini maka poin ketiga dalam jenis konteks tersebut dinilai paling relevan, hal ini dikarenakan pandangan Yan Huang (dalam Rahardi, 2015) mengenai pengetahuan umum sebagai ‘seperangkat latar belakang asumsi yang dimiliki bersama oleh penutur dan mitra tutur’. Jadi, penelitian ini menekankan konteks pragmatik sebagai seperangkat latar belakang asumsi yang dimiliki oleh penutur dan mitra tutur, bukan hanya sebatas konteks fisik dan konteks linguistik saja.

Dalam penelitian terdahulu yang terkait dengan tuturan ekspresif yang lokasinya berupa film, seperti yang telah diteliti Raya Rahmawati dkk (2022), yaitu film dengan judul “*Nanti Kita Cerita Tentang Hari ini*” berfokus kepada tuturan ekspresif memuji, uturan mengucapkan terima kasih, tuturan mengkritik, tuturan mengeluh, tuturan menyalahkan, tuturan mengucapkan selamat, dan tuturan menyanjung. Penelitian ini meneliti film dengan durasi lebih panjang namun dalam tuturan ekspresif yang dihadirkan tidak sebanyak tuturan ekspresif yang ada dalam film pendek “*Kos-kosan*”. Dalam penelitian lainnya, Suci Muliana (2022) menemukan tuturan ekspresif dalam film “*Mimpi Sejuta Dolar*” yang mana tindak tutur ekspresif diberikan dengan batasan kuantiti lima tuturan saja dengan fungsi tuturannya disepanjang film. Fungsi tuturannya yaitu mengucapkan selamat, meminta maaf, mengeluh, berterima kasih, menyalahkan, dan memuji. Dengan durasi film yang panjang, penelitian ini membatasi tuturan ekspresif dalam jumlah yang sedikit.

Penelitian lainnya yang dikerjakan oleh Mouren Theresia dkk (2022) dalam film “*The Kissing Booth*” menyampaikan enam tindak tutur ekspresif. Fokus penelitian ini mencakup macam-macam tuturan ekspresif dan bagaimana fungsinya dengan konteks yang disajikan di dalam film “*The Kissing Booth*”. Selanjutnya, penelitian lain yang membahas mengenai tindak tutur ekspresif dan fungsinya, yaitu pada film “*Kehormatan Di balik Kerudung*” yang diteliti oleh Sri Murti dkk (2018). Penelitian lainnya, yaitu dalam film yang berjudul “*Imperfect*” yang diteliti oleh Risqina Aprilia (2023), tindak tutur yang ditemukan ada empat tindak tutur ekspresif untuk dipahami oleh khalayak. Dengan tujuan penelitian yang sama, penelitian Intan Meizelinda dkk (2019) dengan judul film “*Me vs Mami*” juga menyampaikan macam-macam tindak tutur ekspresif, yaitu tindak tutur ekspresif mengungkapkan rasa maaf, tindak tutur ekspresif berterimah kasih, tindak tutur ekspresif menyampaikan ucapan selamat, tindak tutur ekspresif memuji, dan tindak tutur ekspresif mengkritik.

Ni Wayan (2023) dalam penelitiannya tentang film berjudul “*Ku Kira Kau Rumah*” memberikan ulasan dengan tambahan pendekatan yang berbeda, penelitian ini menunjukkan adanya tuturan ekspresif mengungkapkan rasa berterimakasih, mengungkapkan rasa maaf, memberikan pujian, mengeluh, serta mengungkapkan rasa kebahagiaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikopragmatik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa semua tindak tutur ekspresif yang ada dalam film ini adanya konteks nyaman dan bahagia karena di dasari dengan adanya perasaan cinta. Durasi film ini panjang dan disepanjang film hampir semua tuturan ekspresif lebih kepada tuturan kebahagiaan dengan perasaan cinta didalamnya.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang sudah diulas di atas, maka peneliti berusaha untuk menambahkan, lokasi penelitian ini pada film pendek dengan judul “*Kos-kosan*” dan berdurasi kurang dari 40 menit dengan data tindak tutur ekspresif yang cukup baik untuk melengkapi penelitian sebelumnya. Film pendek yang biasanya dikemas dengan full dialog untuk menyampaikan pesan sebaik mungkin kepada penonton, namun pada film pendek berjudul “*Kos-kosan*” ini dengan dialog yang normal dan sangat real life mampu menyampaikan tuturan ekspresif yang cukup baik.

Meskipun telah banyak penelitian yang mengkaji tindak tutur dalam konteks berbagai jenis teks, baik lisan maupun tertulis, namun kajian yang secara khusus memfokuskan pada

tindak tutur ekspresif dalam film pendek, terutama yang berkaitan dengan tema kos-kosan, masih tergolong jarang dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melengkapi kekosongan tersebut dengan melakukan analisis terhadap tindak tutur ekspresif dalam sebuah film pendek yang mengambil setting di lingkungan kos-kosan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tindak tutur ekspresif apa saja yang ada dalam film pendek berjudul *Kos-kosan*. Maka dari itu diharapkan penelitian ini dapat menyumbangkan khasanah literatur yang lebih mendalam tentang tindak tutur ekspresif dalam konteks film pendek yang belum banyak diteliti.

Berkaitan dengan hal yang demikian, penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan peran dalam memperluas pemahaman tentang penggunaan bahasa dan implikasi pragmatik dalam konteks film pendek, khususnya yang berkaitan dengan tema kehidupan kos-kosan. Lebih dari itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi landasan untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang kajian pragmatik dan film, serta memberikan wawasan baru bagi pembuat film dalam memanfaatkan bahasa sebagai alat ekspresi dalam karya-karya mereka.

## **METODE**

Metode penelitian kali ini merupakan deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa dialog antartokoh dalam film pendek *Kos-kosan*. Sumber data dalam penelitian ini adalah film pendek yang diunggah dalam channel youtube Paniradya Kaistimewan. Film ini diunggah pada tanggal 25 Maret 2023 dan diakses pada tanggal 07 Mei 2024, film tersebut berdurasi selama 25:58 menit. Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik lanjutan teknik catat. Pertama-tama, data dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap film pendek *Kos-kosan*. Peneliti menyimak film tersebut dengan cermat sambil mencatat setiap tuturan dan perilaku karakter yang dianggap memiliki unsur tindak tutur ekspresif. Film tersebut diakses sebanyak tiga kali oleh masing-masing peneliti, baru setelah itu peneliti melakukan observasi dengan mencatat setiap percakapan serta konteks yang menyertainya. Observasi ini melibatkan pengamatan mendalam terhadap konteks dialog, ekspresi wajah, intonasi suara, dan tindakan fisik karakter yang dapat mengindikasikan ekspresi emosional. Selama proses observasi, peneliti menggunakan teknik pencatatan untuk merekam data yang diamati. Catatan-catatan tersebut mencakup transkripsi dialog, deskripsi ekspresi wajah dan gerakan tubuh karakter, serta konteks situasional di mana tindak tutur ekspresif terjadi. Teknik catat memungkinkan peneliti untuk merekam data dengan detail dan akurat selama proses pengumpulan data. Teknik catat yang dimaksud transkripsi ortografis yang membantu peneliti menghasilkan catatan yang akurat, sistematis dan mudah dipahami, dengan transkripsi ortografis tuturan bahasa lisan diubah menjadi teks tertulis dengan menyesuaikan ejaan, tanda baca, dan struktur kalimat yang sesuai dengan aturan tata bahasa tertulis (Cresswell, 2014).

Data kemudian dikodefikasi yaitu dengan memberikan identitas data. Kode yang digunakan adalah (KK 2023. Durasi), maksudnya adalah *Kos-kosan* yang diunggah pada tahun 2023 serta terjadi pada menit sekian.

Setelah data diperoleh dan diklasifikasikan menjadi tuturan-tuturan yang mengandung tindak tutur ekspresif dan tindak tutur langsung atau tidak langsung, maka data dianalisis dengan menggunakan metode padan (Sudaryanto, 1993). Jenis dan fungsi tindak tutur ekspresif oleh setiap tokoh dalam film pendek *Kos-kosan* dianalisis dengan metode padan referensial berupa referen bahasa yang ada dalam film tersebut (bahasa Indonesia, Jawa, dan Padang), serta metode padan pragmatis dengan alat penentunya berupa peserta tuturnya yakni para tokohnya.

Validitas data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi antar-peneliti yang ditekankan pada dokumentasi audiovisual yang diakses pada 07 Mei 2024. Setelah melakukan

transkripsi, peneliti memastikan ulang kebenaran data dengan menonton ulang film tersebut untuk mencocokkan hasil transkripsi dengan film sehingga diperoleh data yang akurat dan benar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian, diperoleh data sebanyak 36 tuturan dari keseluruhan data yang termasuk dalam tindak tutur ekspresif. Setelah dilakukan pengkodean, klasifikasi data menunjukkan bahwa tindak tutur ekspresif yang ditemukan terdiri atas 10 data tindak tutur ekspresif meminta maaf, 8 data tindak tutur menyalahkan, 6 data tindak tutur mengucapkan terimakasih, 4 data tindak tutur menyindir, 3 data tindak tutur mengeluh, 2 data tindak tutur mengucapkan selamat, serta 3 data tindak tutur memuji. Selain tindak tutur ekspresif, tuturan tersebut juga dibedakan menjadi tindak tutur langsung dan tidak langsung. Ditemukan sebanyak 27 data yang termasuk dalam tindak tutur langsung, sementara itu 9 data lainnya termasuk dalam tindak tutur tidak langsung.

**Tabel 1. Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Pendek “Kos-kosan”**

No	Tinda Tutur Ekspresif	Data
1	Meminta maaf	10
2	Menyalahkan	8
3	Mengucapkan terimakasih	6
4	Menyindir	4
5	Mengeluh	3
6	Mengucapkan selamat	2
7	Memuji	3

Secara lebih lanjut hasil penelitian di atas dijabarkan dalam pembahasan sebagai berikut:

### 1. Tindak Tutur Ekspresif Berterimakasih

#### Data 1

Jaswoto: “Sudah jam 03:00 lebih, ayo sahur!”

Azizah: “*Nggih* Pak.”

Jaswoto: “Cuci muka dulu.”

Azizah: “*Nggih* Pak.”

Azizah: “**Bapak, makasih ya Pak tadi udah dibangunin.** Saya itu sudah pasang alarm Pak. Tapi, mode getar aja, pak. Hehe.”

Jaswoto: “*Nggak* apa-apa. Bapak *kan* harus bertanggung jawab untuk membangunkan kamu.”

(KK 2023. 18:03-18:57)

Pada data 1 (KK 2023. 18:03-18:57) ditemukan tindak tutur ekspresif yang berguna untuk mengungkapkan rasa berterimakasih. Konteks dalam tuturan ini adalah berkaitan dengan Azizah yang beragama Islam belum bangun padahal sudah waktunya untuk sahur di hari pertama puasa. Jaswoto selaku yang bertanggungjawab atas penghuni kosnya kemudian membangunkan Azizah. Karena hal tersebut akhirnya Azizah tidak terlambat untuk sahur. Kemudian ia berterimakasih kepada Jaswoto. Jaswoto memiliki keyakinan agama berbeda

dengan Azizah akan tetapi tidak sungkan untuk membantu Azizah dalam menjalankan ibadah puasa.

Pada kalimat “*Sudah jam 03:00 lebih, ayo sahur!*” merupakan tindak tutur langsung. Hal ini dikarenakan Jaswoto secara langsung mengingatkan Azizah bahwa sudah pukul 03.00 WIB, yang artinya sudah waktunya untuk sahur. Tuturan “*Bapak, makasih ya Pak tadi udah dibangunin*” termasuk tindak tutur langsung. Hal ini dikarenakan apa yang diucapkan sesuai dengan sama persis dengan isi serta makna tuturan tersebut. Azizah mengungkapkan rasa terimakasihnya karena telah dibangun untuk menjalankan aktivitas sahur pertama di bulan ramadan. Ungkapan rasa terimakasih ini tidak dikemas dengan kata-kata kiasan lain, melainkan langsung menggunakan kata “*makasih*” atau “*terimakasih*”. Dalam hal ini, Jaswoto sebagai mitra tutur juga tidak perlu berpikir secara mendalam akan makna yang disampaikan oleh penutur.

## 2. Tindak Tutur Ekspresif Menyindir

### Data 2

Jaswoto: “*Lho, Vin? Mau berangkat?*”

Vincent: “*O, enggak Pak. Eh, Pak, tadi perasaan ada suara cewek, Pak? Siapa Pak?*”

Jaswoto: “***Kamu ini lho Vin, kalau ada suara cewek kok langsung peka.***”

Vincent: “*Ya, namanya juga cowok, Pak. Wajar lah Pak.*”

Jaswoto: “***Heleh, gayamu itu lho. Kamu patah hati aja nangis kok. Laki-laki gembeng ngono kok.***”

(KK 2023. 06:21-06:45)

Pada data 2 di atas dapat dilihat konteks tuturan yang terjadi adalah adegan setelah adanya dua orang wanita yang hendak mencari kos. Vincent tidak sengaja mendengar percakapan Jaswoto dan dua wanita tersebut kemudian penasaran apa yang telah dibicarakan oleh mereka. Namun Jaswoto menangkap maksud lain dari Vincent sehingga Jaswoto menyindir Vincent dengan ungkapan ‘*kalau ada suara cewek kok langsung peka*’. Jadi data 2 di atas memiliki fungsi sebagai tuturan untuk menyindir mitra tuturnya yaitu Vincent.

## 3. Tindak Tutur Ekspresif Menyalahkan

### Data 3

Hayu: “*kok nggak nyambung ya?*” (sambil mencoba menghubungi nomor hp yang ada di plangkan Kos-kosan milik Pak Jaswoto)

Risa: “***Kamu salah nomer kali, yuk?***”

Hayu: “*Enggak kok*”

Risa: “*Lihat lagi, cek lagi deh*”

(KK 2023. 01:54-02:03)

Pada data 3 terdapat tindak tutur ekspresif yang berfungsi untuk menyalahkan. Hal ini dapat ditinjau dari konteks yang menyertai tuturan tersebut, yakni Hayu yang sedari tadi tidak bisa menghubungi nomor hp yang tertera pada papan nama kos-kosan. Risa sebagai lawan tuturnya menyalahkan Hayu, bisa saja nomor yang diketik Hayu ternyata salah.

Dalam tuturan tersebut Risa bertanya *kamu salah nomer kali, Yuk?* tidak semata-mata menanyakan apakah Hayu salah mengetik nomor. Akan tetapi secara tidak langsung juga menyalahkan Hayu karena tidak bisa segera terhubung dengan pemilik kos-kosan. Dapat

dilihat bahwa terdapat makna lain selain menanyakan apakah Hayu salah menetik nomor. Maka tuturan ini termasuk dalam jenis tindak tutur tidak langsung.

#### **Data 4 dan Data 5**

Buyung: “Pak! Bapak bilang penting, Pak? Setau saya nih Pak, kenapa saya memilih merantau ke Jogja Pak, Jogja ini toleransinya tinggi Pak! Kalau toleransi tinggi, rasa menghargai juga tinggi, Pak! **Ini secara tidak langsung bapak orang yang untuk ngekos di sini itu agama tertentu saja Pak.**”

Jaswoto: “Jadi.” (belum selesai berbicara sudah dipotong pembicaraannya oleh Buyung

Buyung: “Nah, pak. Bapak dengar dulu saya ini, ya! **Kalau bapak ngomong kayak gini bapak nggak bisa menghargai saya, kalau kayak gini!**”

(KK 2023. 13:46-14:10)

Dalam tuturan di atas terdapat dua data tindak tutur ekspresif menyalahkan atau menuduh. Konteks yang menyertai tuturan di atas adalah Jaswoto sebelumnya menanyakan latar belakang agama kepada Buyung, yang tengah mencari kos-kosan untuk ditinggali. Padahal maksud Jaswoto adalah baik, supaya bisa memilah apa yang boleh dan apa yang tidak dalam agama masing-masing. Tuturan “*Ini secara tidak langsung bapak orang yang untuk ngekos di sini itu agama tertentu saja Pak.*” tersebut memiliki tendensi untuk menyalahkan Jaswoto atas tindakannya untuk ingin mengetahui latar belakang agama seseorang. Buyung beranggapan dan menuduh bahwa selain agama tertentu sudah pasti akan diusir oleh Jaswoto. Padahal kenyataannya tidak begitu. Tuturan “*Kalau bapak ngomong kayak gini bapak nggak bisa menghargai saya, kalau kayak gini!*” menunjukkan bahwa Buyung menyalahkan Jaswoto karena tidak menghargai dirinya yang memiliki latar belakang agama tidak sama dengan mayoritas masyarakat Jogja.

Tuturan tersebut di atas merupakan jenis tindak tutur langsung. Makna yang terkandung dalam tuturan tersebut secara langsung disampaikan tanpa menggunakan permissalan apapun. Kalimat imperatif “*Nah, pak. Bapak dengar dulu saya ini, ya!*” juga menegaskan bahwa tindak tutur langsung/direktif memerintah telah digunakan dalam percakapan tersebut. Buyung memerintahkan kepada Jaswoto agar mendengarkan ucapannya terlebih dahulu.

#### **4. Tindak Tutur Ekspresif Meminta Maaf**

##### **Data 6**

Jaswoto: “Begini, sebelum kita bicara harga, **ini maaf ya, agama dek Hayu ini apa ya?**”

Risa: “Agama? Maksudnya bapak nanyain agamanya Hayu gitu, Pak?”

Jaswoto: “Iya, karena ini penting untuk saya.”

(KK 2023. 04:56-05:20)

Pada data 6 di atas terdapat tindak tutur ekspresif meminta maaf. Ini ditandai dengan konteks tuturan di atas terjadi ketika Hayu dan Risa sedang mencari kos-kosan untuk ditinggali. Jaswoto mengungkapkan permintaan maaf terlebih dahulu sebelum menanyakan agama dari Hayu demi kepentingan kehidupan kos. Jaswoto meminta maaf terlebih dahulu dikarenakan pertanyaan tersebut banyak dinilai cukup mengusik privasi mitra tuturnya. Padahal Jaswoto memiliki maksud lain.

Dalam konteks tersebut pula terdapat tuturan yang mengandung tindak tutur langsung. Maksud serta kalimat yang digunakan oleh Jaswoto memiliki makna yang sama, yakni meminta maaf sebelum bertanya pada hal yang sifatnya ranah pribadi. Kalimat interogatif yang digunakan juga sesuai dengan maksud yang ingin ditanyakan oleh Jaswoto, tanpa menggunakan permissalan lain. Melainkan langsung menanyakan mengenai agama Hayu.

#### **Data 7**

Jaswoto: “Jadi, gimana?”

Risa: “**Ehm, maaf, begini Pak, mungkin kita mau cari-cari kos lain dulu nih**, Pak. Barangkali ada yang lebih cocok sama Hayu, Pak. Iya kan, Yu?”

Jaswoto: “Iya, *monggo*. Tidak menjadi masalah. Di sini, di sekitar sini banyak kos-kosan juga kok, barangkali bisa lihat-lihat dulu mana yang cocok.”

(KK 2023. 05:24-05:25)

Dalam percakapan di atas terdapat tindak tutur ekspresif meminta maaf. Hal ini ditinjau dari konteks tuturan tersebut bahwa Risa mewakili temannya, Hayu, ingin pergi dari kos-kosan tersebut untuk mencari kos lain yang lebih sesuai. Sehingga Risa mengungkapkan ekspresi maaf dalam tuturan tersebut.

Dari segi jenis tuturannya, tindak tutur dalam tuturan “*mungkin kita mau cari-cari kos lain dulu nih*” secara tidak langsung mengungkapkan maksud bahwa Risa dan Hayu tidak cocok dengan Kos Pak Jaswoto. Apabila ditinjau dari konteksnya, ketidakcocokan tersebut diawali dengan pertanyaan mengenai agama yang dimiliki Hayu. Risa tidak langsung mengungkapkan rasa ketidakcocokan itu, melainkan beralasan ingin berkeliling terlebih dahulu padahal tuturan tersebut bermaksud sebagai penolakan terhadap permintaan/pertanyaan dari Jaswoto.

### **5. Tindak Tutur Ekspresif Mengeluh**

#### **Data 8**

Vincent: “/Mendengus/” (nafas berat)

Jaswoto: “Ehm, kamu ini kenapa?”

Vincent: “E, anu, Pak. Saya mau minta maaf Pak, sebelumnya pak. **Sebentar lagi kan udah akhir bulan, Pak. Mm, jadi, saya..**”

Jaswoto: “Kamu nggak bisa bayar kos, yo to?”

(KK 2023. 07:00-07:32)

Pada data 8 terdapat tindak tutur ekspresif yang berfungsi untuk mengungkapkan ekspresi mengeluh, hal ini ditandai dengan ekspresi dan nafas berat Vincent. Pada data berikutnya, Vincent mengungkapkan bahwa ini sudah akhir bulan. Konteks dalam tuturan ini berkaitan dengan tenggat waktu pembayaran uang kos yang sudah semakin dekat. Tuturan tersebut kemudian ditanggapi oleh Jaswoto dengan mengucapkan “*Kamu nggak bisa bayar kos, yo to?*” yang kemudian dibenarkan oleh Vincent.

Pada tuturan tersebut memiliki jenis tuturan tidak langsung. Maksud dari tuturan Vincent adalah belum bisa membayar uang kos bulan ini padahal sudah mendekati akhir bulan. Akan tetapi Vincent tidak secara langsung mengungkapkannya, melainkan hanya sebatas menyampaikan tuturan “*Sebentar lagi kan udah akhir bulan, Pak.*” Sebagai mitra tutur, Jaswoto mampu menangkap maksud lain dari kalimat pernyataan tersebut, berupa makna lain yang ingin disampaikan oleh Vincent. Tanpa mengucapkan atau menyinggung tentang biaya kos oleh Vincent, Jaswoto tetap mengerti maksud dari keluhan Vincent. Pada

kalimat selanjutnya, yakni "*Kamu nggak bisa bayar kos, yo to?*", tidak hanya berfungsi sebagai kalimat tanya/interogatif saja, melainkan untuk menyatakan atau menginformasikan bahwa Vincent tidak bisa membayar uang kos periode tersebut.

#### **Data 9**

Jaswoto: "*Lho, kamu sudah terbangun, vin? Mau ikut sahur juga?*"

Vincent: "**Boro-boro bangun Pak. Tidur aja belum loh. Saya itu masih harus ngejar skripsian, Pak. Biar cepet selesai.** Oh iya, ini kan sahur pertama *ramadan* tahun ini, ya?"

Azizah: "*he'em* mas. Sini mas, makan bareng aja."

(KK 2023. 19:02-19:25)

Tuturan di atas merupakan tindak tutur ekspresif mengeluh. Jika ditinjau dari konteks tuturan tersebut terjadi pada saat sahur kurang lebih pukul 03.00 WIB, Vincent yang tidak berpekingan untuk sahur ternyata terbangun juga pada jam tersebut. Ia mengeluhkan bahwa sampai saat itu pun Vincent belum tidur, melainkan masih terjaga untuk mengerjakan skripsi hingga dini hari.

Jenis tindak tutur pada tuturan tersebut adalah tindak tutur tidak langsung, hal ini ditandai dengan ujaran "*Saya itu masih harus ngejar skripsian, Pak. Biar cepet selesai*" yang secara tidak langsung menyampaikan bahwa skripsi Vincent masih belum selesai. Bukan hanya menyatakan bahwa ia harus mengejar target skripsinya, secara tidak langsung Vincent juga menyampaikan keluhan bahwa banyak yang masih harus dilengkapi untuk menyelesaikan skripsinya.

### **6. Tindak Tutur Ekspresif Memuji**

#### **Data 10**

Jaswoto: "Eh vin, ini tadi dari tetangga sebelah. Bapak sisihkan khusus untuk kamu, karena kamu suka."

Vincent: "**Wah, Bapak itu emang paling tau deh!**"

Jaswoto: "ya sudah ayo dimakan, nanti ambilnya di sana ya, ambil sendiri ya."

Vincent: "Siap Pak."

(KK 2023. 20:04-20:25)

Tuturan di atas terjadi pada konteks sahur bersama (meskipun dengan agama yang berbeda satu sama lain). Vincent mendapat masakan kesukaannya yang dibawakan oleh Jaswoto. Merasa bahwa Jaswoto sangat mengetahui tentang kesukaan Vincent, Vincent memuji Jaswoto dengan julukan "paling tau".

Tuturan tersebut termasuk dalam jenis tindak tutur langsung. Hal ini dikarenakan secara langsung kalimat pernyataan tersebut menyampaikan informasi bahwa Jaswoto adalah seseorang yang mengerti apa kesukaan Vincent. Karena tidak semua orang dapat melakukan hal tersebut.

Apabila dikaitkan dengan penelitian sebelumnya mengenai tindak tutur ekspresif dalam film oleh Ni Wayan (2023), penelitian kali ini menghadirkan tindak tutur ekspresif menyindir yang belum ditemukan dalam film "Kukira Kau Rumah". Penelitian ini tidak memberikan penjabaran mengenai tindak tutur ekspresif kebahagiaan seperti dalam penelitian Ni Wayan (2023) dikarenakan apabila dikaitkan dengan teori Searle belum secara rinci mengungkapkan verba apa yang dipakai dalam mengungkapkan kebahagiaan tersebut.

Selain itu dalam penelitian ini dikemukakan tindak tutur langsung dan tidak langsung yang dapat memberikan gambaran lebih mendalam mengenai tindak tutur ekspresif dalam konteks film pendek, hal ini memberikan kebaruan jika dikaitkan dengan penelitian terdahulu dengan objek film *“The Kissing Booth”*. Pembahasan dalam penelitian tersebut hanya sebatas menyampaikan tindak tutur ekspresif beserta konteksnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dijabarkan dalam penelitian ini, sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat tindak tutur ekspresif, yaitu tindak tutur ekspresif menyindir, mengeluh, menyalahkan, bersyukur, meminta maaf, memuji, dan mengucapkan terimakasih. Durasi waktu dalam film pendek berjudul *“Kos-kosan”* yang tentu saja singkat namun mampu menyampaikan tuturan ekspresif yang cukup padat namun pesan yang disampaikan mampu diterima oleh pemirsa. Selain tindak tutur ekspresif, tuturan yang ditemukan juga termasuk dalam tindak tutur langsung dan tidak langsung. Tindak tutur langsung berisikan kalimat-kalimat imperatif, deklaratif dan interogatif. Sedangkan pada tindak tutur tidak langsung biasanya mengalami perubahan fungsi dari interogatif menjadi deklaratif. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambahkan dan mengembangkan penelitian-penelitian terdahulu mengenai tindak tutur ekspresif pada film pendek.

Penelitian ini dapat dijadikan salah satu rujukan oleh penelitian-penelitian selanjutnya dalam lingkup pragmatik terutama pada ranah tindak tutur ekspresif dalam konteks film pendek. Namun demikian penelitian tetap memiliki ketebatasan berupa kurangnya variasi tindak tutur ekspresif yang ada pada film pendek *Kos-kosan*. Hal ini menyebabkan temuan data yang ada lebih condong pada satu tindak tutur yaitu tindak tutur ekspresif meminta maaf. Maka dari itu penelitian selanjutnya hendaknya dapat menemukan objek penelitian yang mencakup variasi tindak tutur yang lebih kompleks, sehingga temuan data dapat lebih bervariasi. Hal ini tentu dapat memberikan khasanah pemahaman yang lebih luas dan mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Austin, J. L. (1962). *How to Do Things with Words*. Oxford: Clarendon Press.
- Amini, Alsun. (2023). *Tindak Tutur Langsung dan Tidak Langsung dalam Jual Beli di Pasar Kedungsukun dan Implikasinya terhadap Pembelajaran di SMA*. Journal on Education Vol (5) No (2) 3970-3976.
- Cresswell, J.W. (2014) *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approachs*. Sage Publications.
- Huang, Yan. (2007). *Pragmatics*. Oxford: Oxford University Press.
- Khasanah, U. (2022). *Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Imperfect: Karier, Cinta, dan Timbangan Karya Ernest Prakasa dan Meira Anastasia Serta Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa di SMA*. Repisitory: Universitas Pancasakti Tegal.
- Lotulung, M. T. (2022). *Tindak Tutur Ekspresif Dalam Film The Kissing Booth Karya Vince Marcello (Suatu Analisis Pragmatik)*. Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi.
- Mabruri, Anton. (2010) *Resistensi Gaya Hidup Teori dan Realitas*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Muliana, S. (2022). *Tindak Tutur Ekspresif Pada Film “Mimpi Sejuta Dolar” Karya Alberthiene Endah*. Prasasti.
- Rahardi, R. K. (2015). *Menemukan Hakikat Konteks Pragmatik*. Seminar Nasional Prasasti II Kajian Pragmatik dalam Berbagai Bidang.
- Sadyana, I. P. (2017). *Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Drama My Boss My Hero (Suatu Kajian Pragmatik)*. Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha.

- Saibi, I. M. (2023). *Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Me Vs Mami Karya Ody C. Harahap*. Abstract of Undergraduate Research, Faculty of Humanities, Bung Hatta University.
- Sari, N. W. (2023). *Tindak Tutur Ekspresif dalam Film "Kukira Kau Rumah": Studi Psikopragmatik*. DIGLOSIA: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia, 18-25.
- Sari, S. M. (2018). *Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Kehormatan di Balik Kerudung Sutradara Tya Subiakto Satrio*. Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing, 1(1), 17-32.
- Searle, J. R. (1979). *Expression and Meaning: Studies in the Theory of Speech Acts*. Essay Collection (Vol. 49). <https://doi.org/10.2307/2184>.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan teknik Analisis Bahasa (pengantar penelitian Wacana Kebudayaan Secara Linguistik)*. Yogyakarta: Duta Wacana University.
- Utomo, R. R. (2022). *Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Film "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini" Karya Angga Dwimas Sasongko*. Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora, 113-129.